

## Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen

Fitri Anggraini<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
fitrianggraini242003@gmail.com

**Submit**  
29 Januari 2026

**Review**  
4 Februari 2026

**Publish**  
11 Februari 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh sebelum dan setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung oleh media audiovisual, serta menganalisis pengaruh penerapan model tersebut terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen*. Rancangan penelitian yang diterapkan yaitu *one-group pretest-posttest* dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas satu kelas. Data penelitian diperoleh dalam bentuk skor keterampilan menulis cerpen yang kemudian dikonversi menjadi nilai berdasarkan dua kali pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebelum perlakuan berada pada angka 59,47 dengan kualifikasi Cukup (C), sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan meningkat menjadi 90,00 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $8,84 > 2,101$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, Audiovisual, Keterampilan Menulis, Teks Cerpen.

### Abstract

*This study aims to describe the short story writing skills of eleventh-grade students at SMK Negeri 1 Timpeh before and after the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by audiovisual media, as well as to examine the effect of the model on students' writing abilities. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design. The research design applied was a one-group pretest-posttest model, with purposive sampling as the sampling technique. The sample consisted of one class. The data were collected in the form of short story writing scores, which were then converted into values based on two testing stages. The findings reveal an improvement in students' short story writing skills after the application of the Project Based Learning (PjBL) model supported by audiovisual media. The average score prior to the treatment was 59.47, categorized as Sufficient (C), while the post-treatment average score increased to 90.00, classified as Very Good (BS). Statistical analysis indicates that the calculated  $t_{value}$  exceeded the critical  $t_{value}$  ( $8.84 > 2.101$ ) at a significance level of 0.05 with a 95% confidence level. Therefore, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model assisted by audiovisual media has a significant effect on students' short story writing skills.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Audiovisual, Writing Skills, Short Story Text.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menempatkan literasi sebagai kompetensi utama yang perlu dikembangkan melalui kemampuan memahami dan menghasilkan teks secara bermakna sesuai tujuan komunikatif. Pembelajaran berbasis teks diharapkan mampu membekali siswa menggunakan bahasa secara fungsional dalam berbagai konteks kehidupan.

Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbudristek (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran literasi yang berorientasi pada kemampuan memahami dan menghasilkan teks secara tepat sesuai tujuan komunikatifnya.

Namun, implementasi pembelajaran berbasis teks masih menghadapi tantangan, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis. Pada jenjang sekolah dasar, rendahnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, pemahaman struktur teks yang belum memadai, serta minat membaca dan motivasi belajar yang rendah (Nurlaily & Pranata, 2022). Permasalahan tersebut diperkuat dengan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang terbiasa menuangkan ide dan gagasan secara tertulis (Qadaria et al., 2023), dan berdampak pada keberlanjutan keterampilan menulis pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, permasalahan menulis menunjukkan karakteristik yang relatif serupa, ditandai dengan rendahnya minat menulis, keterbatasan penguasaan bahasa, serta motivasi belajar yang belum optimal (Raissa et al., 2022). Selain itu, tuntutan keterampilan menulis yang semakin kompleks belum sepenuhnya diimbangi dengan penguasaan unsur kebahasaan dan isi tulisan oleh siswa (Irsyad & Anggraini, 2023), sehingga permasalahan tersebut berlanjut hingga jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis berperan penting sebagai media komunikasi tidak langsung yang menghubungkan penulis dengan pembaca. Menurut Tarigan (2018), menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung, yang memungkinkan penyampaian ide, gagasan, serta perasaan melalui simbol-simbol tulisan. Pandangan ini sejalan dengan Semi (2009) yang menegaskan bahwa keberhasilan menulis ditentukan oleh kemampuan penulis dalam mengelola isi, struktur, dan gaya bahasa agar menarik serta mudah dipahami pembaca. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak hanya menuntut keterampilan teknis berbahasa, melainkan juga melibatkan proses berpikir secara kritis dan kreatif agar pesan yang disampaikan mampu diterima secara efektif dan bermakna.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa dituntut untuk menghasilkan teks yang lebih kompleks dan kontekstual, salah satunya melalui keterampilan menulis teks cerpen yang menuntut kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Menulis cerpen memerlukan kemampuan mengembangkan ide, menyusun alur, membangun tokoh dan latar, serta menggunakan bahasa yang efektif dan estetis, sejalan dengan pendapat Kemendikbudristek (2025) menyatakan keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat rumit dan melibatkan berbagai unsur. Namun, pembelajaran sastra di SMK masih menghadapi kendala berupa anggapan bahwa teks cerpen kurang relevan dengan kompetensi kejuruan karena keberhasilan pembelajaran lebih sering diukur dari kesiapan kerja lulusan (Prianto et al., 2021). Pandangan tersebut berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen, padahal motivasi merupakan faktor penting dalam pengembangan kemampuan menulis. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan menulis teks naratif (Huda et al., 2023), sebagaimana diperkuat oleh temuan Bunga (2018) yang menunjukkan bahwa siswa SMK masih mengalami kesulitan merangkai cerita secara padu, belum memahami struktur cerpen secara utuh, serta memiliki minat menulis yang rendah.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis teks cerpen juga dijumpai pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan, memiliki minat belajar yang rendah, serta belum mampu menerapkan struktur cerpen dan kaidah ejaan dengan baik. Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, sehingga partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen belum berjalan secara maksimal. Padahal, menulis teks cerpen menuntut kemampuan mengolah ide, struktur, dan bahasa secara kreatif agar pesan cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Cerpen sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa naratif ditulis secara singkat, padat, dan berpusat pada satu peristiwa utama. Thahar (2008:5) menyatakan bahwa dalam cerpen jalan peristiwa disajikan secara lebih padat, sementara latar dan kilas balik hanya disinggung secara sekilas. Sebagai bentuk teks, cerpen berfungsi sebagai sarana penyampaian

gagasan dan perasaan penulis kepada pembaca, serta mampu menghadirkan kenikmatan estetis dalam proses pembacaan (Sobur, 2012:52). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih dan Kurniawan (2019:128) menyatakan bahwa walaupun cerpen memiliki bentuk yang singkat, teks ini memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat memberikan inspirasi dan menjadi teladan bagi pembaca. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis teks cerpen perlu dirancang dengan tepat agar siswa dapat memahami karakteristik cerpen serta mengembangkan keterampilan menulisnya secara maksimal.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu model yang dianggap relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga menghasilkan suatu produk, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa (Subiyantoro, 2025). Selain itu, PjBL telah terbukti memberikan dampak positif dan layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif (Fitri et al., 2025). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa (Sambuaga et al., 2023; Saripah et al., 2023). Dengan demikian, PjBL berpotensi menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah.

Namun demikian, implementasi PjBL masih menemui hambatan, khususnya pada tahap penggalian dan pengembangan ide cerita yang disebabkan oleh keterbatasan imajinasi siswa. Oleh sebab itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa secara optimal. Media audiovisual dipandang efektif karena mampu membantu siswa memahami materi melalui perpaduan unsur visual dan audio, meningkatkan ketertarikan belajar, serta memperjelas konsep yang disampaikan dalam pembelajaran (Chico, 2022; Sudjana & Rivai, 2011). Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung media audiovisual diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran menulis teks cerpen yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna, sekaligus meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa skor keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh. Pendekatan kuantitatif dipilih dengan tujuan memperoleh data yang objektif dan dapat diukur secara jelas. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik populasi berdasarkan sampel, menguji teori, menilai gagasan baru, serta mengevaluasi suatu produk. Melalui pendekatan ini, peningkatan hasil belajar siswa diukur secara objektif menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik, sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* yang termasuk dalam jenis *pre-experimental design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan, guna mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan tersebut. Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa desain *one-group pretest-posttest* digunakan untuk menilai efektivitas suatu perlakuan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Selaras dengan pendapat tersebut, Fraenkel et al. (2024) mengemukakan bahwa desain ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi peningkatan hasil belajar melalui selisih skor antara *pretest* dan *posttest* sebagai indikator pengaruh perlakuan. Dalam penelitian ini, perbandingan skor tes awal dan tes akhir dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif. Data yang dianalisis berupa skor keterampilan menulis teks cerpen siswa yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data lebih

dulu diuji melalui uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti distribusi yang normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan persamaan varians data sebagai dasar penggunaan statistik parametrik. Pallant (2023) menyatakan bahwa pengujian normalitas dan homogenitas merupakan langkah awal yang penting dalam analisis data kuantitatif untuk menjamin keakuratan hasil uji statistik. Sejalan dengan itu, Field (2024) menegaskan bahwa pemenuhan asumsi normalitas dan homogenitas memungkinkan peneliti memperoleh kesimpulan yang lebih valid dalam penelitian eksperimen berbasis *pretest* dan *posttest*.

Setelah data dinyatakan memenuhi persyaratan analisis, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t* sampel berpasangan (*paired samples t-test*). Uji *t* sampel berpasangan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Oleh karena itu, uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh.

## HASIL

### Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil pemaparan dan pengolahan data, dapat diketahui kondisi keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung media audiovisual. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata siswa sebesar 59,47 dengan kategori Cukup (C). Apabila ditinjau dari setiap indikator penilaian menulis teks cerpen, kemampuan siswa sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Teks Siswa *Pretest*

| No | Indikator                   | Rata-rata | Kualifikasi |
|----|-----------------------------|-----------|-------------|
| 1  | Isi Teks Cerpen             | 62,50     | C           |
| 2  | Struktur Teks Cerpen        | 66,46     | LdC         |
| 3  | Unsur Pembangun Teks Cerpen | 58,55     | C           |
| 4  | Ejaan yang Disempurnakan    | 48,68     | HC          |
| 5  | Kaidah Kebahasaan           | 61,18     | C           |

Berdasarkan hasil pengolahan data, kemampuan menulis teks cerpen siswa sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual menunjukkan perbedaan capaian pada masing-masing indikator penilaian. Indikator struktur teks cerpen mencapai nilai rata-rata paling tinggi, sementara indikator penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) memperoleh nilai rata-rata paling rendah.

Pada indikator isi teks cerpen, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,50 dengan kualifikasi Cukup (C), yang menunjukkan bahwa ide cerita sudah sesuai dengan topik, namun pengembangannya masih belum maksimal. Indikator struktur teks cerpen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,46 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), yang menandakan bahwa siswa cukup memahami struktur cerpen, meskipun penerapannya dalam tulisan masih kurang runtut. Selanjutnya, indikator unsur pembangun teks cerpen memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,55 dengan kualifikasi Cukup (C), yang mengindikasikan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam mengembangkan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat secara menyeluruh.

Indikator ejaan yang disempurnakan memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 48,68 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC), yang menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia. Sementara itu, indikator kaidah kebahasaan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61,18 dalam kualifikasi Cukup (C), yang mengindikasikan bahwa penggunaan diksi dan kalimat efektif dalam cerpen siswa masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa sebesar 59,47 dalam kualifikasi Cukup (C). Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh belum mencapai hasil yang optimal, khususnya pada aspek kebahasaan dan pengembangan unsur cerita. Terdapat temuan yang sejalan penelitian ini yaitu Winahyu et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman menulis dan

rendahnya keterlibatan belajar menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide dengan runtut. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa secara menyeluruh.

### Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh Sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Media Audiovisual

Tabel 2. Hasil Teks Cerpen Siswa *Posttest*

| No | Indikator                   | Rata-rata | Kualifikasi |
|----|-----------------------------|-----------|-------------|
| 1  | Isi Teks Cerpen             | 94,08     | BS          |
| 2  | Struktur Teks Cerpen        | 96,05     | S           |
| 3  | Unsur Pembangun Teks Cerpen | 88,16     | BS          |
| 4  | Ejaan yang Disempurnakan    | 78,29     | B           |
| 5  | Kaidah Kebahasaan           | 93,42     | BS          |

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung media audiovisual mengalami peningkatan yang sangat berarti pada semua indikator penilaian. Indikator struktur teks cerpen mencatat nilai rata-rata tertinggi, sedangkan indikator ejaan yang disempurnakan (EYD) memperoleh nilai terendah, namun seluruh indikator telah mencapai kualifikasi baik hingga sangat baik.

Pada indikator isi teks cerpen, nilai rata-rata diperoleh sebesar 94,08 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS), yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan ide cerita secara lebih mendalam, runtut, dan kreatif. Indikator struktur teks cerpen dengan rata-rata tertinggi sebesar 96,05 dalam kualifikasi Sempurna (S), yang mengindikasikan bahwa siswa mampu menerapkan struktur cerpen secara lengkap dan seimbang. Selanjutnya, indikator unsur pembangun teks cerpen memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,16 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS), yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat secara saling berkaitan.

Kemudian indikator ejaan yang disempurnakan (EYD), nilai rata-rata diperoleh sebesar 78,29 dengan kualifikasi Baik (B). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata dibandingkan sebelum perlakuan, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan. Sementara itu, indikator kaidah kebahasaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,42 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan diksi yang tepat, menyusun kalimat efektif, serta menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik teks cerpen.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual mencapai 90,00 dengan kualifikasi Sempurna (S). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa, baik dari segi isi, struktur, pengembangan unsur cerita, maupun aspek kebahasaan dan ejaan. Peningkatan tersebut tercermin dari kualitas tulisan siswa yang semakin runtut, kreatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini juga didukung oleh penelitian Whisnubrata et al., (2025) yang menemukan bahwa kombinasi PjBL dengan media audiovisual secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa, termasuk peningkatan pada aspek kreativitas dan pemahaman terhadap tugas menulis setelah perlakuan, sehingga menegaskan efektivitas pendekatan multimodal dan berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh

Berdasarkan hasil analisis statistik, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh.

Temuan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari hasil pretest sebesar 59,47 dengan kualifikasi Cukup (C) menjadi nilai posttest sebesar 90,00 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PjBL berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa pada seluruh indikator penilaian, meliputi indikator isi teks cerpen, struktur teks cerpen, unsur pembangun teks cerpen, penggunaan ejaan yang disempurnakan, serta kaidah kebahasaan.

Penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) memengaruhi keterlibatan aktif siswa dalam tahap-tahapan pembelajaran, dimulai dari tahap perencanaan proyek, pengembangan ide, penulisan, hingga revisi cerpen. Keterlibatan tersebut membantu siswa mengembangkan ide secara runtut, menyusun struktur cerita secara sistematis, serta mengintegrasikan unsur pembangun cerpen secara utuh. Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian Yani (2024) yang mengungkapkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan menulis melalui aktivitas berbasis proyek yang menuntut keaktifan dan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya tulis.

Selain itu, pemanfaatan media audiovisual dalam penerapan *Project Based Learning* (PjBL) juga berperan dalam meningkatkan mutu hasil tulisan siswa. Media audiovisual mampu merangsang imajinasi, memperkaya pengembangan gagasan, serta membantu siswa memahami konteks cerita secara lebih nyata dan konkret. Hal tersebut sejalan dengan temuan Isman et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa media audiovisual efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan menulis secara kontekstual. Temuan lain yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual lebih efektif dibandingkan media gambar seri dalam membantu siswa menuangkan ide, menyusun struktur cerita, serta menggunakan bahasa yang lebih variatif dan menarik dalam penulisan cerpen. Dengan demikian, media audiovisual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa (Anita & Suriadiman, 2024).

Jika ditinjau berdasarkan indikator isi teks cerpen, peningkatan nilai dari 62,50 pada *pretest* menjadi 94,08 pada *posttest* menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan signifikan dalam mengembangkan gagasan cerita. Pada pembelajaran konvensional, ide cerita siswa cenderung sederhana dan kurang mendalam. Setelah diterapkannya *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual, siswa mampu mengembangkan ide secara lebih rinci, logis, dan kreatif karena mereka melalui proses eksplorasi ide, diskusi, serta perencanaan proyek sebelum menulis cerpen.

Pada indikator struktur teks cerpen, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari 66,46 pada *pretest* menjadi 96,05 pada *posttest*, yang merupakan peningkatan tertinggi dibandingkan indikator penilaian lainnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sangat efektif dalam membantu siswa memahami sekaligus menerapkan struktur teks cerpen secara runtut dan sistematis. Sebelum perlakuan, siswa umumnya telah mengetahui bagian-bagian struktur cerpen, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam penulisan. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya ketidaktepatan urutan antara orientasi, komplikasi, dan resolusi dalam cerpen siswa. Setelah diterapkannya PjBL berbantuan media audiovisual, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses perancangan proyek penulisan cerpen yang menuntut perencanaan alur cerita sejak tahap awal. Kegiatan penyusunan kerangka cerita, pengembangan draf, serta diskusi dan revisi secara berkelanjutan membiasakan siswa untuk menulis berdasarkan tahapan struktur yang jelas. Melalui proses tersebut, pemahaman siswa terhadap struktur cerpen tidak hanya bersifat teoritis, tetapi berkembang menjadi keterampilan aplikatif dalam praktik menulis.

Selain itu, dukungan media audiovisual memberikan gambaran konkret mengenai alur dan perkembangan cerita, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antarbagian struktur cerpen. Media audiovisual membantu siswa melihat secara visual bagaimana sebuah cerita dibangun secara bertahap dari pengenalan situasi, munculnya konflik, hingga penyelesaian konflik. Kondisi ini berkontribusi pada berkurangnya kesalahan dalam urutan cerita dan meningkatnya keterpaduan struktur cerpen yang ditulis siswa dibandingkan sebelum perlakuan. Dengan demikian, indikator struktur teks cerpen menjadi aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan karena pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual secara langsung selaras dengan karakteristik pembelajaran struktur teks yang menuntut perencanaan, proses, dan keteraturan alur cerita.



Selanjutnya, pada indikator unsur pembangun teks cerpen, nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,55 pada kondisi awal menjadi 88,16 setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengintegrasikan unsur tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat secara utuh dalam teks cerpen yang ditulis. Pada pembelajaran sebelum perlakuan, cerpen siswa cenderung menampilkan unsur-unsur cerita secara terpisah, misalnya tokoh yang kurang berkembang, latar yang tidak konsisten, atau alur yang tidak mendukung amanat cerita secara jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap unsur pembangun cerpen masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam praktik menulis.

Melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual, siswa terlibat dalam proses eksplorasi ide dan pengembangan cerita secara bertahap dan kontekstual. Media audiovisual memberikan gambaran konkret mengenai situasi, karakter, dan konflik cerita, sehingga membantu siswa membangun hubungan yang logis antara tokoh, latar, dan alur. Hal ini sejalan dengan teori belajar kontekstual yang menekankan bahwa pemahaman akan meningkat ketika siswa mengaitkan materi dengan pengalaman atau representasi nyata. Akibatnya, cerpen siswa setelah perlakuan menunjukkan keterpaduan unsur cerita yang lebih kuat, alur yang saling mendukung dengan latar dan tokoh, serta amanat yang tersampaikan secara implisit dan relevan. Dibandingkan kondisi awal, kualitas cerpen yang dihasilkan siswa menjadi lebih koheren, hidup, dan bermakna, sehingga indikator unsur pembangun teks cerpen mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada indikator ejaan yang disempurnakan, nilai rata-rata siswa meningkat dari 48,68 pada kondisi awal menjadi 78,29 setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual. Meskipun peningkatan ini tidak setinggi indikator lainnya, capaian tersebut tetap menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Perbedaan capaian ini mengindikasikan bahwa penguasaan ejaan merupakan keterampilan mekanis yang memerlukan latihan intensif, konsistensi, dan pembiasaan jangka panjang. Namun demikian, melalui tahap revisi dan penyuntingan dalam *Project Based Learning* (PjBL), siswa mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sesuai kaidah ejaan yang disempurnakan. Dibandingkan kondisi sebelum perlakuan, kesalahan ejaan dalam cerpen siswa berangsur berkurang, yang menunjukkan bahwa proses refleksi dan perbaikan berulang dalam *Project Based Learning* (PjBL) berkontribusi positif terhadap peningkatan ketelitian siswa dalam menulis.

Pada indikator kaidah kebahasaan, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari 61,18 pada kondisi awal menjadi 93,42 setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual, yang menunjukkan peningkatan sangat tinggi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu menggunakan diksi yang tepat, menyusun kalimat secara efektif, serta menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik teks cerpen. Pada pembelajaran sebelum perlakuan, penggunaan bahasa siswa masih cenderung monoton, kurang variatif, dan belum sepenuhnya mendukung penggambaran suasana maupun karakter tokoh dalam cerita.

Melalui aktivitas diskusi kelompok, presentasi hasil proyek, serta proses saling memberi umpan balik, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi dan memperkaya penggunaan bahasa secara kontekstual. Selain itu, paparan bahasa melalui media audiovisual memberikan contoh penggunaan bahasa yang hidup, ekspresif, dan sesuai dengan konteks cerita, sehingga siswa memiliki model konkret dalam memilih diksi dan membangun kalimat naratif. Dibandingkan pembelajaran konvensional, pengalaman berbahasa yang lebih kaya ini mendorong siswa untuk menulis cerpen dengan bahasa yang lebih komunikatif, variatif, dan sesuai kaidah, sehingga indikator kaidah kebahasaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Fakhriyah (2025) yang menyimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan ketika pembelajaran menekankan proses pengembangan ide, kolaborasi, dan revisi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh. Model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen secara menyeluruh, meliputi aspek isi, struktur, unsur pembangun, penggunaan ejaan, serta kaidah kebahasaan.

Sebelum penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual, keterampilan menulis cerpen siswa tergolong Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,47. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menerapkan unsur kebahasaan dengan tepat. Selain itu, integrasi unsur pembangun cerpen dan penerapan kaidah ejaan juga belum optimal. Setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual, keterampilan menulis cerpen siswa meningkat secara signifikan, terlihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 90,00 dengan kualifikasi Sempurna (S). Peningkatan ini terjadi pada seluruh indikator penilaian, dengan pencapaian tertinggi pada struktur teks cerpen dan kaidah kebahasaan, serta peningkatan cukup signifikan pada penggunaan ejaan yang disempurnakan.

Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terbukti efektif untuk pembelajaran menulis teks cerpen. Model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap proses penulisan cerpen, sehingga membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan model ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Timpeh, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut.

*Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia, penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dapat menjadi alternatif strategi dalam pembelajaran menulis cerpen. Model ini berpotensi meningkatkan keterlibatan aktif siswa, membantu pengembangan ide cerita, serta mempermudah pemahaman terhadap struktur dan unsur pembangun cerpen. Guru juga dapat memberikan bimbingan tambahan pada aspek kebahasaan dan penggunaan ejaan agar kualitas tulisan siswa semakin optimal.

*Kedua*, bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Siswa dapat memanfaatkan media audiovisual sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan ide cerita, memperkaya unsur pembangun, serta meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa dan ejaan. Selain itu, bekerja sama secara efektif dalam kegiatan proyek dapat mendukung terciptanya karya cerpen yang lebih berkualitas dan bermakna.

*Ketiga*, bagi sekolah, dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual akan sangat bermanfaat. Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, baik berupa teknologi maupun kebijakan pembelajaran, dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih kreatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

*Keempat*, bagi peneliti selanjutnya, pengembangan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun jenis teks, dapat memberikan wawasan tambahan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi variasi media audiovisual atau kombinasi *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif serta memperkaya kajian teoritis dalam pembelajaran menulis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru



Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Timpeh atas kerja sama, bimbingan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada pihak SMK Negeri 1 Timpeh yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Seluruh bantuan dan dukungan tersebut sangat berkontribusi terhadap kelancaran penelitian dan penyusunan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., & Suriadiman, N. (2024). *Efektivitas Media Audiovisual dan Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek*. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 12(1), 1-?? <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19556>
- Bunga, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMK *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 153-161.
- Chico, K.Z.A.(2022). *Using Visual Media for Improving Writing Skills*. *Canadian Journal of Language and Literature Studies*. 2(4.), 23-32. DOI: 10.53103/cjlls.v2i4.55.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fakhriyah, F., & Syahrul, R. (2025). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI AKL SMK 2 Negeri Padang. *Edu Research*, 6(2), 2285-2303.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fitri, H. M., Khaerunnisa, P., Setiawan, E., & Wardoyo, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui *Project Based Learning* (PjBL): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 307-318.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2024). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Huda, F. K. S., Rismiyanto., & Kurniati, D. (2023). *Vocational School Students' Perceptions of the Use of Animated Movies in Narrative Text Learning*. *Journal of Education, Language Innovation, and Applied Linguistics*. 2(1), 34-40.
- Irsyad, A. M., & Anggraini, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 114-121.
- Isman, M., & Sitepu, T. (2022). Pengaruh model *project-based learning* (PjBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 256-265.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Buku Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2019). *Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA—MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476-485.
- Pallant, J. (2023). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (8th ed.). Routledge.
- Prianto, A., Winardi, A., & Qomariyah, N. (2021). Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Perspektif Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(1), 1-8.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Sambuaga, N., Palar, M., & Polii, P. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IX A Binsus SMP Negeri 2 Tondano. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 45—56. <https://doi.org/10.33394/jpbs.v8i2.2023>.

- Saripah, I., Aeni, A. N., & Priyanto, A. (2023). Peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 32—41.
- Semi, M. A. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subiyantoro, S. (2025). *Problem & Project Based Learning*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, H. E. (2008). *Kiat Menulis Teks Cerpen*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Winahyu, S., & Praptanti, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Mind Mapping* Kelas X Tkj 2 SMK Kesatrian Purwokerto. *Dialektologi*, 10(1), 42-56.
- Whisnubrata, A. A. A. A., Dimara, J., & Tamaela, K. A. (2025). *Enhancing writing skills through educational innovation: Integrating Project-Based Learning and audiovisual media*. *EDUCATIONE*, 3(2), 230–237. <https://doi.org/10.59397/edu.v3i2.87>
- Yani, R. (2024). Pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 120–132.